

## **Edukasi KB Pasca Persalinan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kesiapan Penggunaan KB Sebagai Upaya Pencegahan Stunting**

**Deby<sup>1)</sup>\*, Donny Tri Wahyudi<sup>2)</sup>, Sulidah<sup>3)</sup>, Fitriyani Handayani<sup>4)</sup>, Hasriana<sup>5)</sup>, Najihah<sup>6)</sup> Maria Imaculata Ose<sup>7)</sup>**

<sup>1-7</sup> Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

\*Email: [biyby135@gmail.com](mailto:biyby135@gmail.com)

### **History Artikel**

**Submitted:** 22 April 2024

**Received:** 18 Juni 2024

**Accepted:** 30 Agustus 2024

**Published:** 29 Desember 2024

### **Abstrak**

Kesadaran gizi ibu dan hubungannya dengan bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah yang mengindikasikan malnutrisi disana berhubungan dengan asupan gizi yang diterima anak dari mereka, dan hal ini berdampak pada prevalensi stunting. Pasangan dapat mencegah stunting dengan mengikuti program keluarga berencana (di bawah dua tahun). KB Pasca Persalinan (KBPP) merupakan salah satu KB yang sangat penting karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi KB pasca persalinan terhadap tingkat pengetahuan dan kesiapan penggunaan KB sebagai upaya pencegahan stunting. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi experimental dengan pendekatan one group pretest posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di Posyandu Sumber Kasih pada saat edukasi dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Accidental Sampling. Uji analisa data yang digunakan adalah uji Non parametric Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh edukasi KB pasca persalinan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi pasca persalinan dengan nilai p value 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ), dan terdapat pengaruh edukasi KB pasca persalinan terhadap kesiapan penggunaan KB sebagai upaya pencegahan stunting dengan nilai p value 0.001 ( $\alpha < 0.05$ ). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi KB pasca persalinan terhadap tangka t pengetahuan dan kesiapan penggunaan KB sebagai upaya pencegahan stunting, maka disarankan kepada pihak puskesmas untuk melakukan edukasi secara teratur oleh bidan dan perawat terlatih mengenai kontrasepsi pasca persalinan.

**Kata Kunci : Edukasi, Kontrasepsi Pasca Persalinan, Kesiapan, Pengetahuan.**

### **Abstract**

**Postpartum Family Planning Education on the Level of Knowledge and Readiness to Use Family Planning as an Effort to Prevent Stunting.** Maternal nutritional awareness and its relationship with infant birth weight low birth rate, which indicates malnutrition is related to the intake of nutrition that children receive from them, and this has an impact on the prevalence of stunting. Couples can prevent stunting by participating in family program planning (under two years). Postpartum Family Planning (KBPP) is a very important contraception because it restores fertility to a mother after delivery is unpredictable and can occur before the delivery menstrual cycle. This research aimed to determine the effect of postpartum family planning education on knowledge and readiness to use family planning as stunting prevention efforts. This research was quantitative, with an experimental method and a one-group pretest-posttest design approach. The population in this study were all pregnant women who visited Posyandu Sumber Kasih, with a sample size of 20 people. The sampling technique applied accidental sampling. The data analysis was the non-parametric Wilcoxon Signed Ranks test. The results of this research discovered an influence of postpartum family planning education on the knowledge of pregnant women about postpartum contraception with a p-value of 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ). There is also an influence of postpartum family planning education on readiness to use contraception to prevent stunting with a p-value of 0.001 ( $\alpha < 0.05$ ). Based on the research results, it can be concluded that postpartum family planning education influenced the knowledge and readiness to use family planning as a stunting prevention effort. It is recommended that the community health centers provide regular education on postpartum contraception by trained midwives and nurses.

**Keywords : Education, Knowledge, Postpartum Contraception, Readiness**



## **1. Pendahuluan**

Stunting merupakan suatu kondisi gizi buruk yang merupakan permasalahan kompleks, Indonesia menduduki peringkat ke-5 angka kejadian tertinggi di dunia. Malnutrisi, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan, dapat menyebabkan kegagalan pertumbuhan. Akibatnya, anak yang mengalami stunting bisa terlihat lebih pendek dibandingkan anak seusianya menurut UNICEF, 2019 dalam (Susilawati dan Ginting 2023).

Permasalahan gizi buruk pada bayi adalah permasalahan serius yang dapat dipengaruhi oleh jarak kelahiran yang terlalu dekat. Jarak kelahiran yang lebih panjang dikaitkan dengan penurunan prevalensi stunting. Penerapan intervensi lintas sektor, seperti program keluarga berencana, mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan gizi ibu dan anak. Layanan keluarga berencana tidak hanya terkini dan efektif tetapi juga berpotensi mengurangi malnutrisi pada ibu dan anak secara signifikan di negara berkembang seperti Indonesia. Inisiatif pemerintah berkisar pada penerapan intervensi sensitif untuk mencegah stunting, termasuk program keluarga berencana, serta langkah-langkah yang ditargetkan untuk meningkatkan status gizi ibu dan anak. Langkah-langkah khusus ini dilaksanakan oleh BKKBN dan Kementerian Kesehatan (Ana et al., 2020).

Penyelenggaraan program keluarga berencana merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya pencegahan stunting. Dalam hal ini intervensi yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan stunting itu sendiri adalah dengan meningkatkan akses terhadap suatu program, dimana program itu adalah program keluarga berencana. Prevalensi stunting menjadi turun secara drastis di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2022), jumlah kasus stunting menurun dari 30,8% pada 2018 menjadi 21,6% pada 2022 (Firlia Khumairoh et al., 2023).

Data stunting yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan pada tahun 2020 sebanyak 19,28%, tahun 2021 sebanyak 17,87% dari jumlah sasaran balita. Bupati Bulungan mengatakan prevalensi stunting di daerahnya menurun hingga empat persen yaitu 18,9% pada tahun 2022 menjadi 11,22% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kasus stunting pada tiap tahunnya (Yani, Rahayuwati, Fauziah, et al. 2023).

Keluarga berencana setelah melahirkan merupakan strategi yang mengatur kelahiran anak, menjaga jarak antar kehamilan dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Umumnya ibu setelah melahirkan mau menunda kehamilan berikutnya setidaknya selama dua tahun. KB Pasca Persalinan (KBPP) merupakan salah satu bentuk KB yang sangat penting karena pemulihan kesuburan ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum dimulainya siklus menstruasi. Kegagalan program keluarga berencana dapat diakibatkan oleh pemahaman yang kurang tepat terhadap kontrasepsi pasca persalinan (Kemenkes RI, 2019).

Angka cakupan KBPP di Indonesia masih kurang membahagiakan. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, cakupan KBPP di Indonesia baru mencapai 35,1% (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Bulungan tahun 2021 persentase cakupan KB pasca persalinan sebesar 42%. Menurut Yulianita et al., (2023), jumlah peserta KBPP Puskesmas Tanjung Selor lebih rendah dibandingkan dengan Puskesmas lain yang ada di Kabupaten Bulungan yaitu dengan capaian 13% dan tidak mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 capaian sebesar 13% dan tahun 2020 capaian sebesar 9%.

Program keluarga berencana tidak dipisahkan dari adanya informasi, komunikasi dan edukasi, salah satu tujuan dari edukasi adalah mendorong terjadinya perubahan perilaku yang positif dan memperluas pengetahuan,

sikap, minat dan praktik masyarakat agar masyarakat berperilaku rasional secara stabil, sehat dan bertanggung jawab (Suriana et al., 2021). Pengetahuan mempunyai kaitan yang bermakna dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan ibu tentang penggunaan alat kontrasepsi maka akan semakin baik pula ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi. Minat atau kesiapan merupakan indikasi psikologis yang bersifat positif, karena minat diawali dengan perasaan tertarik terhadap suatu stimulus tertentu. Selain itu, minat dikatakan lebih bersifat aktif dan bukan pasif yaitu bahwa minat dapat mendorong individu untuk bergerak mendekati sesuatu yang diminatinya (Suriana et al., 2021).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di Puskesmas Tanjung Selor pada kepala Puskesmas dan ketua Program KIA didapatkan temuan bahwa perlu adanya edukasi Keluarga Berencana (KB) khususnya kepada Ibu hamil dan Ibu nifas terkait kontrasepsi Pasca Persalinan dimana dikatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan minat ibu hamil dan ibu nifas dalam penggunaan KB Pasca Persalinan sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi tersebut terdapat fenomena rendahnya minat ibu hamil dalam menggunakan kontrasepsi pasca persalinan. Sesuai dengan Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dengan menimbang bahwa untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan KB, peran fasilitas kesehatan sangat strategis dalam pelayanan KB sehingga perlu diupayakan peningkatan pelayanan KB di fasilitas kesehatan salah satunya dengan promosi kesehatan atau edukasi kesehatan (BKKBN, 2020).

## 2. Metode

Metode pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pre eksperimental dengan

pendekatan one group pre post test. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang berkunjung di Posyandu Sumber Kasih pada saat edukasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 orang. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik Accidental Sampling. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kesiapan ibu hamil tentang Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan. Kuesioner yang dibagikan merupakan kuesioner yang diadopsi dari Luthfi et al., (2021), kuesioner pengetahuan terdiri dari 32 item pertanyaan dan kuesioner kesiapan terdiri dari 10 pertanyaan yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas.

## 3. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada 09 November 2023, Penelitian ini dilakukan di Posyandu Sumber Kasih Kelurahan Tanjung Selor Hilir Kabupaten Bulungan dikarenakan terdapat fenomena rendahnya minat ibu hamil dalam menggunakan kontrasepsi pasca persalinan.

**Tabel.1 Distribusi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.**

Variabel		Pretest		Posttest	
		n	%	n	%
Pengetahuan	Baik	17	85	20	100
	Kurang	3	15	0	0
	Total	20	100	20	100

Tabel.1 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi dengan kategori baik sebanyak 17 orang (85%).

**Tabel.2 Distribusi kesiapan ibu hamil dalam memilih KB pasca persalinan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.**

Variabel		Pretest		Posttest	
		n	%	n	%
Pengetahuan	Tidak siap	8	40	0	0
	Siap	12	60	20	100
	Total	20	100	20	100

Tabel.2 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa kesiapan responden dalam memilih kontrasepsi pasca persalinan sebelum dilakukan edukasi dengan kategori tidak siap sebanyak 8 orang (40%).

**Tabel.3 Pengaruh edukasi KB pasca persalinan terhadap tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi pasca persalinan.**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	P Value
Pengetahuan sesudah edukasi – Pengetahuan sebelum edukasi	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00	.00
	Positive Ranks	20 <sup>b</sup>	10.50	210.00	0
	Ties Total	0 <sup>c</sup>			
		20			

Tabel.3 menunjukkan bahwa terlihat nilai negatif ranks atau selisih (negatif) antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi untuk mean ranks dan sum of ranks adalah 0 yang berarti menunjukkan tidak adanya pengurangan (penurunan) nilai setelah edukasi. Untuk positif ranks diatas terdapat selisih (positif) antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi untuk jumlah peserta yang mencapai peningkatan hasil sesudah sebanyak 20 orang dengan nilai mean ranks (rata-rata peningkatan sebesar 10.50 dengan jumlah ranking positif (sum of ranks) sebesar 210.00. Untuk nilai kesamaan nilai sebelum dan sesudah edukasi tidak terdapat atau tidak ada nilai kesamaan di antara responden.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon diperoleh nilai p value .000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi KB pasca persalinan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi pasca persalinan sebagai upaya pencegahan stunting.

Tabel.4 Pengaruh edukasi KB pasca persalinan terhadap kesiapan ibu hamil menggunakan kontrasepsi.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	P Value
Kesiapan sesudah edukasi – Kesiapan sebelum edukasi	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00	
	Positive Ranks	14 <sup>b</sup>	8.46	118.50	.001
	Ties Total	6 <sup>c</sup>			
		20			

Tabel.4 didapatkan bahwa nilai negatif ranks atau selisih (negatif) antara kesiapan sebelum dan sesudah diberikan edukasi untuk mean ranks dan sum of ranks adalah 0 yang berarti menunjukkan tidak adanya pengurangan (penurunan) nilai setelah edukasi. Untuk positif ranks diatas ditemukan atau selisih (positif) antara kesiapan sebelum edukasi dan setelah edukasi untuk jumlah peserta yang memperoleh peningkatan sebesar 14 orang dengan nilai mean ranks (rata-rata peningkatan sebesar 8,46 dengan jumlah ranking positif (sum of ranks) sebesar 118,50. Untuk nilai kesamaan sebelum dan sesudah edukasi sebanyak 6 orang.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon diperoleh nilai p value .001 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi KB pasca persalinan terhadap kesiapan ibu hamil dalam penggunaan kontrasepsi pasca persalinan sebagai upaya pencegahan stunting.

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan edukasi dengan kategori baik sebesar 85% dan dengan kategori kurang sebesar 15% dan setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi 100%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rasyid, (2017) tentang pengaruh penyuluhan kontrasepsi pasca persalinan terhadap tingkat pengetahuan dan

sikap ibu hamil trimester III di Poliklinik Kebidanan RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2017, dari hasil penelitian yang dilakukannya menemukan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi. Periode setelah kelahiran merupakan fase yang sangat penting dalam upaya pencegahan stunting. Dimana stunting merupakan masalah kesehatan yang sangat serius pada anak dengan pertumbuhan fisik yang terhambat disebabkan oleh kekurangan gizi dan perawatan yang tidak memadai selama 1000 hari pertama kelahiran. Maka upaya pencegahan stunting harus dimulai sejak awal kehamilan hingga dua tahun kehidupan anak, hal ini sejalan dengan penelitian Firlia Khumairoh et al., (2023).

Pengetahuan diperoleh melalui pemahaman, yang merupakan proses kelanjutan dari persepsi terhadap suatu objek tertentu. Kehadiran pengetahuan sangat menentukan terbentuknya perilaku seseorang (Luthfi et al., 2021). Menurut pengalaman dan studi, ditemukan bahwa perilaku yang bersumber dari pengetahuan biasanya bertahan lebih lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak bersumber dari pengetahuan. Pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan penggunaan kontrasepsi, semakin besar pengetahuan ibu tentang cara memanfaatkan kontrasepsi maka semakin besar pula kapasitasnya dalam memanfaatkan kontrasepsi (Suriana et al., 2021).

Edukasi kesehatan merupakan kumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, sikap, dan pengetahuan terkait kesehatan individu, masyarakat, dan ras. Hal itu juga didukung dalam teori Notoatmodjo (2012) bahwa Edukasi kesehatan dapat mengubah pengetahuan individu dan masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti bahwa masih kurangnya tingkat pengetahuan yang dimiliki

ibu hamil tentang kontrasepsi pasca persalinan, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diterima oleh ibu hamil. Hal ini terbukti dalam penelitian ini dimana sesudah diberikan edukasi tingkat pengetahuan ibu hamil menjadi lebih baik dari pengetahuan sebelumnya serta secara tidak langsung pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi pasca persalinan dapat menjadi upaya dalam menurunkan kejadian stunting di masa yang akan datang setelah melahirkan.

Kesiapan Ibu Hamil Menggunakan KB Pasca Persalinan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kesiapan ibu hamil dalam menggunakan kontrasepsi pasca persalinan sebelum dilakukan edukasi dengan kategori tidak siap sebesar 40% dan dengan kategori siap sebesar 60% dan setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi 100%. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Norhayati et al., (2022) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Flashcard dan Leaflet Terhadap Niat Pemilihan Metode Kontrasepsi Ibu Nifas Di RSUD Panglima Sebaya Tahun 2022, dari hasil penelitian yang dilakukannya niat pemilihan metode kontrasepsi sesudah dilakukan pendidikan kesehatan lebih banyak dibandingkan dengan niat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.

Menurut (Notoatmodjo, 2012) Kesiapan didefinisikan sebagai titik kematangan yang didukung oleh faktor yang mempengaruhi kesiapan, seperti faktor predisposisi dalam hal pengetahuan. Saat seseorang mencapai titik kematangan yang memungkinkannya untuk menerima dan mengaplikasikan perilaku tertentu tanpa adanya paksaan.

Menurut asumsi peneliti bahwa kesiapan ibu hamil dalam penggunaan kontrasepsi masih kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki akibat kurangnya informasi. Hal ini terbukti sesudah diberikan edukasi kesiapan ibu hamil menjadi meningkat dan lebih baik dari kesiapan sebelumnya.

Kesiapan ibu hamil dalam menggunakan kontrasepsi pasca persalinan ini juga menjadi awal dari upaya pencegahan stunting yang dimana ibu hamil sudah siap dan dapat menentukan kontrasepsi mana yang cocok digunakan setelah melahirkan demi pertumbuhan anak yang sehat.

Pengaruh Edukasi KB Pasca Persalinan Terhadap Tingkat Pengetahuan. Pemberian edukasi KB pasca persalinan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rasyid, (2017) tentang pengaruh penyuluhan kontrasepsi pasca persalinan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III di Poliklinik Kebidanan RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2017, menemukan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kontrasepsi pasca persalinan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang KB Pasca Persalinan.

Kejadian stunting pada anak saat ini menjadi masalah kesehatan yang signifikan di lingkungan masyarakat. Beberapa faktor dapat menjadi penyebab kejadian stunting pada anak. Faktor dari orang tua, yang dapat dilihat dari status gizi ibu saat hamil, adalah penyebab utama kejadian stunting pada anak (Wulandari Leksono et al., 2021). Menurut salah satu faktor risiko yang menjadi penyebab stunting pada anak dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan (Nuradhiani, 2022).

Edukasi kesehatan bertujuan untuk membentuk perubahan perilaku kearah yang lebih positif pada setiap orang dan kelompok masyarakat. Edukasi kesehatan dapat diberikan dengan berbagai cara, termasuk konseling. Kegiatan penyuluhan kesehatan merupakan serangkaian proses pemberian informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Mughtar et al., 2023). Menurut asumsi peneliti bahwa ada pengaruh edukasi KB pasca persalinan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil, hal ini terbukti bahwa

pemberian edukasi kontrasepsi pasca persalinan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Pemberian edukasi akan memberikan pengaruh yang positif bagi ibu hamil untuk menggunakan KB pasca persalinan. Pemberian edukasi ini juga diharapkan agar ibu berminat untuk menggunakan KB pasca persalinan agar dapat mencegah stunting sedini mungkin. Jarak kelahiran yang sangat dekat dapat berisiko menyebabkan anak mendapatkan pemenuhan gizi yang buruk dikarenakan kurangnya fokus seorang ibu dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan gizi sang anak.

Pengaruh Edukasi KB Pasca Persalinan Terhadap Kesiapan Penggunaan Kontrasepsi. Pemberian edukasi KB pasca persalinan berpengaruh terhadap kesiapan ibu hamil dalam menggunakan kontrasepsi setelah melahirkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norhayati et al., 2022 tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Flashcard dan Leaflet Terhadap Niat Pemilihan Metode Kontrasepsi Ibu Nifas Di RSUD Panglima Sebaya Tahun 2022, menemukan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan flash card dan leaflet terhadap niat pemilihan metode kontrasepsi pada ibu nifas. Berdasarkan tujuan dari edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan hal ini juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan yang akan dilakukan setelah mendapatkan informasi yang telah diberikan.

Kesiapan adalah tingkat kematangan yang memungkinkan seseorang menerima dan melaksanakan perilaku tertentu. Hal ini adalah serangkaian kondisi yang mempersiapkan seseorang untuk merespons atau bertindak secara tepat dalam situasi tertentu (Notoatmodjo, 2012). Kesiapan pemilihan kontrasepsi pasca persalinan merupakan kesiapan seorang ibu untuk merespons dan memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan setelah melahirkan.

Menurut asumsi peneliti bahwa ada pengaruh edukasi KB pasca persalinan terhadap kesiapan ibu hamil dalam memilih alat kontrasepsi pasca persalinan, hal ini terbukti bahwa pemberian edukasi KB pasca persalinan dapat meningkatkan kesiapan ibu hamil. Pada hasil penelitian ini pengambilan keputusan siapnya ibu hamil dalam memilih kontrasepsi pasca persalinan didasari dengan pengetahuan yang baik setelah edukasi diberikan serta dukungan dari suami dan petugas kesehatan dimana kedua faktor tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan psikologis ibu sehingga ibu termotivasi untuk siap dalam pemilihan kontrasepsi pasca persalinan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil meningkat setelah diberikan edukasi KB pasca persalinan dan kesiapan ibu hamil meningkat setelah diberikan edukasi KB pasca persalinan sehingga edukasi KB pasca persalinan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan kesiapan ibu hamil dalam menggunakan KB sebagai upaya pencegahan stunting.

## Referensi

- Ana, V., Setyawati, V., & Ramadha, F. (2020). Pengaruh kampung KB pada intervensi gizi sensitif stunting di Desa Janegara. In *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)* (Vol. 9, Issue 1). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/>
- BKKBN. (2020). Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 69(555), 1–53.
- Firlia Khumairoh, D., Marthina Mara Doko, & Christi Naulitua Br. Malau. (2023). Peran Program Keluarga Berencana Terhadap Prevalensi Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 156–162.
- Kemendes RI. 2019a. “Pencegahan Stunting Pada Anak.” Kementerian Kesehatan RI Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. <https://promkes.kemkes.go.id/pencegahan-stunting>.
- Luthfi, Aulia Hasna, Khairunnas, Maisyaroh Fitri Siregar, dan Zakiyuddin. 2021. “Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 pada Siswa SDN PeunagaKec. Meureubo Kab. Aceh Barat.” *Jurnal Jurnakemas* 01(02): 97–109.
- Muchtar, Febriana, Sri Rejeki, Ilian Elvira, dan Hastian Hastian. 2023. “Edukasi Pengenalan Stunting Pada Remaja Putri.” *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 2(2): 138–44.
- Norhayati, N., Dini Indo Virawati, & Endah Wijayanti. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Flashcard dan Leaflet Terhadap Niat Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Ibu Nifas Di Rsd Panglima Sebaya Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 14(2), 37–44. <https://doi.org/10.52299/jks.v14i2.153>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Jakarta: Rineka Cipta Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku.
- Nuradhiani, Annisa. 2022. “Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini melalui Pemberian Edukasi pada Ibu Hamil.” *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas* 3(1): 46.
- Rasyid, Y. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kontrasepsi Pasca Persalinan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di Poliklinik Kebidanan RSUD DR. RASIDIN Padang Tahun 2017.
- Suriana, Andi Muhammad Multazam, dan

Arman. 2021. "JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH) Pengaruh Edukasi KB IUD Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Minat Akseptor KB pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar." *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* 2021 2(4): 28–40.

<https://doi.org/10.52103/jmch.v2i3.694>:  
<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/about>.

Susilawati, Susilawati, dan Sheila Oktaviani Br Ginting. 2023. "Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan." *IJOH : Indonesian Journal of Public Health* 1(1): 70–78.

Wulandari Leksono, Andhini et al. 2021. "Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas* 1(2): 34–38.

Yani, Desy Indra, Laili Rahayuwati, Rizqi Fauziah, et al. 2023. "Machine Translated by Google nutrisi Karakteristik Rumah Tangga Keluarga dan Stunting : Update Tinjauan Pelingkupan."

Yulianita, Virawati, D. I., & Suryani, H. (2023). Pengaruh Strategi Konseling Berimbang (SKB) Terhadap Pengambilan Keputusan Ber Keluarga Berencana (KB) Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Puskesmas Tanjung Selor. *Aspiration of Health Journal*, 01(3), 448–456.

<https://doi.org/https://doi.org/10.55681/ahj.v1i3.189>